

PENGUATAN LITERASI ISLAM DALAM PENDIDIKAN DASAR

Himayah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: himayah@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Education basically aims to form quality human resources. One of the problems in the world of education in Indonesia in the millennial era, is the low quality of education at every level and educational unit, including Islamic religious education. While Islamic religious education is a basic education that has a major contribution in improving the quality of national education, because religious education can shape the attitudes and behavior of students. Islamic Religious Education as one of the fields of study that can be used as a means to refine the values of taste, morals, character and behavior of human entities in the future will feel increasingly important along with the acceleration of the development of human civilization. The readiness of preventive measures for the decline in the Islamic morality of students and the problems of Islamic Religious Education in schools currently has not been widely reconstructed, causing a decrease in the ability to master religious knowledge among the younger generation, both in public schools and in madrasas. This study aims to strengthen basic Islamic religious education through Islamic literacy, which must begin at the basic education level. This research is a literature review that analyzes the concepts of Islamic literacy in improving the ability to master Islamic knowledge among students at the elementary education level.

Keywords: *Islamic Literacy; Islamic education; Basic Education*

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia di era milenial, adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Sementara pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar yang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena dengan pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan dasar keagamaan Islam melalui literasi Islam, yang harus dimulai di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini adalah kajian kepustakaan yang menganalisis konsep-konsep literasi Islam dalam meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu Agama Islam di kalangan pelajar di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Literasi Islam; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas islami peserta didik¹ dan problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun di madrasah. Padahal sekolah yang merupakan lembaga penyelenggara pendidikan termasuk pendidikan agama memegang peranan penting dalam menentukan tingkah laku manusia menjadi insan kamil.²

Tujuan pendidikan Islam yakni kesempurnaan manusia yang berujung taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dan kesempurnaan manusia yang berujung pada kebahagiaan dunia dan kesentosaan akhirat.³ Selain itu, tujuan pendidikan Islam juga dikelompokkan menjadi beberapa sub yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, taraf tingkat peserta didik, kebutuhan, maupun lingkungan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang secara terus menerus untuk menguatkan pendidikan agama Islam sehingga tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan atau kompetensi keagamaan tersebut diperlukan kesadaran akan pentingnya penerapan desain dan atau implementasi program pendidikan agama Islam yang memungkinkan penguatan kembali pendidikan agama Islam yang maksimal.

Secara umum, literasi dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai

¹ Mustofa Rembangy. Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi. Yogyakarta: Teras, 2008. H 35

² Ihsan. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren. Libraria, Vol. 6, No. 1, Juni 2018. h. 177

³ Abdurrachman Mas'ud dkk, Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 40

“kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Dengan demikian, literasi tidak hanya berarti mampu membaca dan menulis saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari sehingga ilmunya bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat.

Bagaimanapun, peradaban di dunia tidak lepas dari kemampuan membaca dan menulis manusia yang hidup di zamannya. Peradaban manusia dibangun mengikuti perkembangan kemampuan literasi umat manusia. Karena salah satu kunci pembangunan peradaban Islam adalah literasi itu sendiri.

Islam telah mengenal literasi sejak manusia pertama diturunkan ke muka bumi. Dalam catatan sejarah saat masa keemasan Islam, tidak terlepas dari budaya keilmuan membaca, meneliti, menulis dan berdiskusi. Literasi Islam mengalami perkembangan pesat di zaman keemasan Baghdad pada masa kekhalifahan Harun al-Rasyid (789-809). Di masa itu gerakan intelektual sangat gencar di mana buku-buku sebagai sumber ilmu banyak ditulis dan cetak, sehingga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapat pengetahuan secara lebih luas. Gerakan intelektual itu ditandai oleh proyek penerjemahan karya-karya berbahasa Persia, Sanskerta, Suriah, dan Yunani ke dalam bahasa Arab. Dimulai dengan karya mereka sendiri tentang ilmu pengetahuan, filsafat, atau sastra.

Literasi Islam itu berarti mempelajari ilmu pengetahuan yang sudah diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul lalu kepada para sahabat, orang-orang beriman, sehingga sampai kepada kita umat Islam. Mempelajari literasi Islam bukan hanya membuka buku sejarah tapi literasi Islam adalah bagian dari pola pikir, pandangan hidup dan identitas kaum muslimin.

Gerakan literasi Islam di sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen dalam lingkungan sekolah, yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, serta orang tua/wali murid. Selain itu, juga harus melibatkan pihak di luar lingkungan sekolah antara lain masyarakat, pemerintah, media masa, dan pihak-pihak lainnya.

Bukan hanya di sekolah, literasi kepada generasi muda dapat diberikan. Karena untuk mengembangkan budaya literasi di kalangan anak-anak, harus dimulai dari rumah, di mana orang tua memperkenalkan buku sejak dini kepada anak-anak dan membiasakan mereka untuk selalu membaca dengan baik dan memahami apa yang telah mereka baca.

PEMBAHASAN

Kegiatan literasi sangat identik dengan kegiatan membaca dan menulis namun juga dapat dimaknai dengan mencakup ketrampilan berfikir menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Kegiatan literasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis mengenai suatu masalah, serta kemampuan siswa dalam memahami bahasa lisan. Hal itu dapat diwujudkan dengan membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan.⁴

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang individu akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membacanya tersebut, akan memungkinkan individu mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.⁵ Sedangkan menurut Gleen membaca merupakan salah satu peran penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.⁶

Pengertian menyimak secara umum adalah perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna. Tarigan mengatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Haryadi dan Zamzani, mengatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya serta untuk memahami makna isi yang disampaikan bunyi tersebut.⁷

Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan

⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Desain Induk Gerakan

⁵ Irdawati, Yunidar dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, dalam jurnal "Kreatif Tadulako Online Januari 2017, Vol. 5, No. 4, hlm. 2

⁶ Murchaili, Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital, dalam jurnal "LIBRIA, Desember 2016, Vol. 8, No. 2", hlm. 198

⁷ Omih, Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang, dalam jurnal "MPD, Februari 2017, Vol. 8, No. 1", hlm. 61

gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Menurut Marwoto, menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulisan yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca serta bisa dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Gie, menulis yaitu seluruh rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.⁸

Kata menyampaikan juga berarti mengkomunikasikan yaitu kata kerja dari komunikasi yang merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Menurut pendapat Effendy, komunikasi ialah merupakan proses interaksi antar individu atau kelompok mengenai suatu informasi tertentu.⁹ Jadi menyampaikan dalam hal ini adalah mengkomunikasikan atau memberi tahu kepada siswa yang lain mengenai informasi yang telah didapat melalui kegiatan membaca, menyimak dan menulis yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam Islam, Pendidikan Agama adalah pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran Islam, berupa bimbingan atau arahan terhadap peserta didik agar ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Pendidikan Agama Islam juga dapat dimaknai sebagai suatu usaha untuk membimbing manusia ke arah perkembangan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Menurut pendapat Muhaimin, pendidikan agama Islam yakni suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya (way of life), yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam dijadikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengajarkan agama dan ajaran

⁸ H. Mahmud, Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran

⁹ Omih, Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang, dalam jurnal "MPD, Februari 2017, Vol. 8, No. 1", hlm. 61.

¹⁰ H. Mahmud, Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran 2017/2018, dalam jurnal "Ilmu Sosial dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No. 2, hlm. 35.

agama Islam.

Dari beberapa pengertian di atas tentang pendidikan agama Islam, pada intinya pendidikan agama Islam merupakan segala upaya segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik bersifat individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi dasar (fitrah), atau potensi lainnya melalui proses intelektual dan spiritual dengan berdasarkan nilai Islam unruk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

Landasan Pendidikan Islam

Ada tiga landasan dasar yang menjadi pedoman dalam pendidikan Islam yaitu:

- a. Al-Quran, merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafadz-lafadznya berbahasa Arab dan maknanya yang terang benar agar menjadi hujjah (dalil, keterangan) bagi Rasulullah karena ia merupakan utusan Allah dan menjadi undang-undang bagi manusia agar mereka mendapat petunjuk dengan petunjuk Al-Quran yang dimuali dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, yang sampai kepada kita secara mutawatir.
- b. As-Sunnah, istilah merupakan semua hal yang disabdakan oleh Rasulullah SAW., diperbuat atau diperkatakan di hadapan Nabi tetapi beliau membilang baik. Menurut Abdul Wahab Khalaf, As-Sunnah secara istilah merupakan apa saja yang datang dari Rasulullah SAW., baik perbuatan, perkataan, ataupun persetujuannya.¹² Dari pengertian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pengertian As-Sunnah ialah semua sabda atau perbuatan Rasulullah SAW atau persetujuan beliau terhadap perkataan atau perbuatan/tingkah laku sahabatnya karena dinilainya baik. As-Sunnah dijadikan sebagai landasan dasar dalam pendidikan Islam yang kedua, karena Rasulullah SAW telah meletakkan dasar-dasar kependidikan Islam semenjak beliau diangkat menjadi utusan Allah.
- c. Ijtihad, bermakna mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai sesuatu yang sulit didapat. Menurut Ibnu Hajib, ijtihad merupakan pengerahan kemampuan faqih untuk memperoleh digaan tentang hukum syara.¹³ Kemudian menurut pendapat al-Ghazali, ijtihad merupakan pengerahan kemampuan mujtahid dalam menentukan hukum-hukum syara. Jadi, ijtihad merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh mujtahid dengan sungguh- sungguh dalam mencari ilmu untuk memutuskan suatu

¹¹ Nofrion, Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

¹² Ahmad Patoni, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 15-16.

¹³ Suwarjin, Ushul Fiqh, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 86-88

perkara yang tidak dibahas dalam Al-Quran maupun As-Sunnah dengan syarat menggunakan akal sehat serta pertimbangan yang matang. Ijtihad sebagai landasan pendidikan Islam, dimaksudkan sebagai usaha-usaha pemahaman yang sangat serius dari kaum muslimin terhadap Al-Quran dan Sunnah sehingga memunculkan kreativitas yang cemerlang dibidang pendidikan Islam, dan bahkan karena adanya tantangan zaman dan desakan kebutuhan sehingga melahirkan ide-ide fungsional yang gemilang.

Literasi Islam dalam Pendidikan

Literasi Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengakses, memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju kehidupan yang lebih baik, bersifat formal, dan non formal. Yang diharapkan peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya sekitarnya.¹⁴

Budaya literasi Islam dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan dasar, dilaksanakan guna menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dengan gerakan literasi sekolah agar peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat serta lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dengan baik.¹⁵

Tujuan penting dalam membudayakan literasi Islam di kalangan generasi muda dalam proses pendidikan dasar, adalah agar mereka mampu mencapai kompetensi-kompetensi penting yang dapat menjadi pegangan di masa depan, yaitu:¹⁶

- a. Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis
- b. Tertarik pada buku-buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca
- c. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi
- d. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi
- e. Memahami dan menggunakan berbagai teks non fiksi
- f. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca untuk memonitor dan

¹⁴ Unang Wahidin, Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam jurnal "Pendidikan Islam, 2018, Vol. 07, No. 02", hlm. 231.

¹⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Desain Induk Gerakan..., hlm. 2

¹⁶ Yunus Abidin dkk, Pembelajaran Literasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 3.

- mengkoreksi kegiatan membaca secara mandiri
- g. Merencanakan, menyusun draf, merevisi dan mengedit tulisan secara mandiri
 - h. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata
 - i. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat
 - j. Lancar dan terbiasa menulis tangan

Tujuan utama literasi Islam dalam Pendidikan Dasar adalah:¹⁷

- a. Menumbuhkan kembangkan budi pekerti melalui berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai materi baca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan.
- b. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis pada sektor agama
- c. Meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir peserta didik
- d. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar tentang ilmu agama peserta didik
- e. Mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seorang pelajar kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter

PENUTUP

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia di era milenial adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Untuk mendorong peran pendidikan agama Islam sebagai pendidikan dasar yang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi Islam di kalangan generasi muda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dasar, di mana peserta didik diarahkan untuk dapat memiliki kebiasaan literasi Islam yang baik sejak dini.

Bagaimanapun, pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia.

¹⁷ Yunus Abidin dkk, Pembelajaran Literasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 25

Kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud, Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. 2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ihsan. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren. *Libraria*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018
- Irdawati. Yunidar. Dkk. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Kreatif Tadulako Online* Januari, Vol. 5, No. 4.
- Mahmud. 2017/2018. Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek
- Mas'ud, Abdurrachman. dkk. 2001. Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nofrion. 2018. Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurchaili. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital .*LIBRIA*. Desember, Vol. 8, No. 2.
- Omih, 2017. Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang. *MPD*, Februari, Vol. 8, No. 1.
- Patoni, Ahmad. 2004. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bina Ilmu.
- Pernama, Herwulan Irine. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Rembangy, Mustofa. Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi. Yogyakarta: Teras, 2008
- Wahidin, Unang. 2018. Implementasi literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bogor.